

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aset mempunyai beberapa definisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aset merupakan kekayaan berupa uang atau wujud benda lainnya yang nyata. Sedangkan menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Pengakuan aset dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aset. Dalam keadaan aset tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

Pada umumnya, pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran.

Aset tetap adalah aset berwujud *tangible asset* yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut yaitu mempunyai bentuk fisik, digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, dimiliki tidak sebagai investasi, tidak untuk dimiliki, memiliki masa manfaat relatif permanen lebih dari satu periode akuntansi lebih dari satu tahun dan memberi manfaat di masa yang akan datang.

PSAK No. 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Perusahaan wajib untuk menerapkan pengelolaan aset sesuai dengan PSAK No. 16 agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak bias dan dapat dipercayai oleh pengguna laporan keuangan.

PSAK No. 16 sendiri merupakan adopsi dari IAS 16 (IFRS) yaitu standar akuntansi internasional yang diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) menyangkut akuntansi aset tetap termasuk pengakuan, penentuan jumlah tercatatnya dan biaya penyusutan serta kerugian penurunan nilai yang harus diakui oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan usaha. Terdapat enam perbedaan antara PSAK No. 16 dan IAS 16 yaitu aset biologik terdapat ruang lingkup pada PSAK No. 16 sementara pada IAS 16 dikecualikan. Kedua terdapat kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi yang tidak ada pengaturannya dalam IAS 16. Ketiga, PSAK No. 16 tidak mengadopsi pengaturan ketentuan transisi yang ada pada IAS 16 karena tidak relevan. Keempat, PSAK No. 16 memberikan pengaturan ketentuan transisi yang dinilai sesuai yang tidak terdapat pada IAS 16. Kelima, PSAK No. 16 tidak mengadopsi ketentuan mengenai tanggal efektif yang ada pada PSAK No. 16 karena tidak relevan. Dan terakhir keenam, penyesuaian paragraf 68A pada IAS 16 sebagai paragraf 69 pada PSAK No. 16 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.

PT. Acommerce Solusi Lestari didirikan pada Mei 2013. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pergudangan, distribusi dan *digital marketing*. Dalam menjalankan kegiatan usahanya PT. Acommerce Solusi Lestari mempunyai aset baik berwujud maupun tidak berwujud. Aset Tetap sangat penting dalam kegiatan PT. Acommerce Solusi Lestari karena dalam kebijakannya dapat menentukan kelancaran kegiatan usaha dan laba. Kebijakan pengadaan aset tetap harus dilakukan secara praktis dan cepat karena mempengaruhi performa PT. Acommerce Solusi Lestari dalam melayani pelanggan. Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap yang dihadapi meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap.

Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Acommerce Solusi Lestari dalam penerapannya terdapat pengendalian internal yang kurang sesuai antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap juga merangkap sebagai bagian akuntansi serta tidak terdapatnya bagian aset tetap yang bertugas atas pengelolaan dan pengoperasian aset tetap yang berwenang dalam penempatan, pemindahan dan penghentian aset tetap. Sedangkan menurut teori sebaiknya bagian akuntansi terpisah dengan bagian aset tetap agar pengendalian atas penerapan aset tetap dapat berjalan dengan efektif. Dengan adanya fenomena tersebut, dari sudut pandang pencatatan akuntansi, peneliti tertarik untuk melakukan pembuktian atas pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh PT. Acommerce Solusi Lestari telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Popovic (2017) mengenai “*Application of International Accounting Standard-16 in a Public Company with Predominantly Agricultural Activities*” membuktikan bahwa penerapan IAS 16 memiliki manfaat oleh perusahaan yang sepenuhnya menerapkan pelaporan yang adil dalam operasinya. Selain itu pada jurnal internasional, *The International Journal of Research*, Khalaf (2017) meneliti tentang *The impact of application of IAS 16 to determine capital adequacy Applied research in the Rasheed bank* menemukan bahwa adanya perbedaan besar antara biaya historis dan nilai wajar sehingga terjadi

distorsi saat penyajiannya. Peneliti merekomendasikan penerapan IAS 16 sebagai solusi praktis.

Simarongkir (2017) meneliti tentang implementasi PSAK 16 pada entitas perbankan BUMN. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum semua entitas yang diteliti telah menerapkan PSAK 16 sesuai dengan ketentuan. Gunawan (2017) meneliti tentang perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK no. 16 pada Glory Futsal Sukowono. Berlawanan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini justru membuktikan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap belum sesuai dengan PSAK No. 16 sehingga perlu dilakukan penyeragaman oleh manajemen agar pengelolaannya dapat sesuai dengan PSAK No.16. Perusahaan yang diteliti oleh peneliti bergerak di bidang jasa. Selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul sama mengenai evaluasi perlakuan aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 juga menegaskan bahwa pengukuran aset tetap tidak wajar, Perusahaan hanya mengakui harga pembelian sebagai biaya perolehan aset, sementara biaya yang dapat diatribusi langsung tidak dimasukkan ke biaya perolehan malah dibebankan pada periode berjalan. Pembagian aset tetap hanya dirinci menjadi 4 jenis saja yaitu perlengkapan, peralatan, kendaraan dan bangunan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 16 yang lebih spesifik membagi kategori aset tetap. Perusahaan yang diteliti bergerak di bidang distribusi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya bergerak di bidang otomotif, jasa, distribusi dan perbankan. Sedangkan perusahaan yang diteliti oleh peneliti bergerak di bidang pergudangan, logistik dan *digital marketing* sehingga penggunaan aset tetap dinilai lebih beragam. Hasil dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang selaras namun juga terdapat hasil yang bertolak belakang walaupun diuji dengan metode yang sama. Dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk memilih topik tentang akuntansi aset tetap serta kesesuaian menurut PSAK No. 16 dari PT. Acommerce Solusi Lestari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT. ACOMMERCE SOLUSI LESTARI” sebagai judul tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Acommerce Solusi Lestari?
2. Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Acommerce Solusi Lestari sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Acommerce Solusi Lestari.
2. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Acommerce Solusi Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Acommerce Solusi Lestari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Dapat menambah referensi di perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aset tetap dan sebagai bahan evaluasi akuntansi aset tetap yang selama ini dijalankan.